

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2010 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam pasar modal Indonesia sehingga banyak diminati oleh investor yang ingin menanamkan modalnya.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan (*annual reports*) yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang memiliki beban bunga tahun 2009-2010. Sampel penelitian mengecualikan perusahaan-perusahaan yang memiliki saldo ekuitas negatif selama tahun buku laporan keuangan yang diteliti. Hal ini mengacu pada pernyataan Subekti dalam Wahyudi dan Pawestri (2006), bahwa saldo ekuitas negatif menyebabkan rasio menjadi tidak bermakna dan tidak dapat diperbandingkan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010.
2. Perusahaan mempunyai beban bunga selama periode berjalan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual reports*) secara lengkap selama tahun 2009-2010.
4. Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk perioda 2009-2010 yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchage (IDX)* berupa *annual reports* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik pada perioda pengamatan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan penelusuran secara manual maupun dengan komputer, sehingga data dokumentasi diperoleh dari database pojok Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of debt* yang didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk

mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi dalam Juniarti dan Sentosa, 2009). Biaya hutang diukur dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam perioda satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut. *Cost of debt* dihitung menggunakan rumus:

$$COD = \frac{\text{interest expense}}{\text{average interest bearing debt}}$$

Tahapan perhitungan *cost of debt*:

- i. Menentukan besarnya beban bunga (*interest expense*) dari pinjaman yang berbunga (*interest bearing debt*) yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi yang dipublikasikan pada laporan keuangan tahun t.
- ii. Menentukan besarnya rata-rata pinjaman berbunga dengan menjumlahkan pinjaman berbunga pada awal tahun (pinjaman berbunga tahun t-1) dengan pinjaman berbunga tahun t dibagi 2 yang dapat dilihat dalam neraca dan dicatatkan atas laporan keuangan yang diterbitkan pada laporan keuangan tahun t. Pinjaman berbunga tersebut antara lain pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang, hutang bank, hutang obligasi, sewa pembiayaan, hutang kepada pemasok.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Corporate Governance*

Corporate governance diukur dengan menggunakan empat *proxy*, yaitu:

1) Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung padaperusahaan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama perusahaan, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi lain. Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dari seluruh saham perusahaan.

4) Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan penilaian apakah laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big-four* atau tidak. Diukur dengan *dummy variable* yaitu dengan memberikan nilai 1 bila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big-four* dan memberikan nilai 0 bila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP lain. Adapun KAP *big-four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Deloitte Touche Tohmatsu
2. PricewaterhouseCoopers (PwC)
3. Ernst & Young
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International

Sedangkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big-four* adalah:

1. Osman Bing Satrio & Rekan, Hans Tuanakotta Mustofa & Halim,
Osman Ramli Satrio & Rekan *affiliate of* Deloitte Touche Tohmatsu
2. Haryanto Sahari & Rekan *affiliate of* Pricewaterhouse Coopers
3. Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dan Prasetio, Sarwoko &
Sandjaja *affiliate of* Ernst & Young
4. Sidharta, Sidaharta, Widjaja *affiliate of* KPMG

b. Luas pengungkapan sukarela

Pada penelitian ini luas pengungkapan sukarela dinilai menggunakan 32 item yang dikembangkan oleh Suropto dalam Juniarti dan Sentosa (2009) dengan metode *scoring*, yaitu pemberian skor 1 bagi setiap kriteria yang terpenuhi dan skor 0 jika tidak terpenuhi. Jumlah skor luas pengungkapan sukarela tersebut akan dibagi dengan total maksimum skor yaitu sebanyak 32 untuk mendapatkan indeks luas pengungkapan sukarela. Berikut rumusan yang digunakan untuk melakukan perhitungan:

$$VDISC = \sum_{i=1}^n \frac{Score}{Total\ Maximum\ Score}$$

Keterangan:

i = jumlah kriteria yang dipenuhi

n = total maksimum *score*

c. Konservatisme akuntansi

Non Operating Accrual berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *Non Current (operating) accrual* menangkap perbedaan dalam *non-current asset*, investasi non ekuitas jangka panjang bersih, dikurangi perubahan dalam *non-current liabilities* hutang jangka panjang bersih. Komponen *non operating accrual* yang terdapat pada sisi asset yang utama adalah aktiva tetap dan aktiva tetap tidak berwujud. Pada sisi kewajibannya terdapat sebuah varietas dari akun-akun seperti utang jangka panjang, penangguhan pajak dan *postretirement benefits* yang juga merupakan manifestasi atas estimasi dan asumsi subjektif.

Givolly dan Hayn dalam Sari dan Adharini (2009) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Persamaannya yaitu:

$$\text{Non-Operating Accrual} = \text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating accruals}$$

Pada penelitian ini untuk memudahkan analisa *Non Operating Accrual*, maka pada persamaan *Non Operating Accrual* dikalikan dengan (-1) sehingga semakin tinggi *Non Operating Accrual* semakin tinggi pula tingkat konservatismenya. Berikut persamaannya:

$$\text{Non-Operating Accrual} = (\text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating accruals}) \times -1$$

Keterangan:

1. *Total Accrual (before depreciation) = (net income + depreciation) - cash flow from operational.*
2. *Operating Accrual = Δ Account Receivable + Δ Inventories + Δ prepaid expense - Δ Account payable - Δ Accrued expense - Δ tax payable.*

F. Uji Kualitas Data

Agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data

sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian. Uji kualitas data yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik meliputi:

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal, karena model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Sedangkan skewness berhubungan dengan simetri distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol (Ghozali, 2009).

2. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau t sebelumnya. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar klasik yaitu tidak ada korelasi diantara variabel gangguan. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- b. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- c. $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- e. $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3. Multikolinearitas

Multikolinearitas menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model, memiliki hubungan yang atau mendekati sempurna (koefisien tinggi atau = 1). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali (2009) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2009).

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi diatas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

G. Uji Hipotesis

Model regresi yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda. Perumusan model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{COD} = a + b\text{KIND}_i + c\text{KMAN}_i + d\text{KINST}_i + e\text{KUAD}_i + f\text{VDISC}_i + g\text{KONAK}_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- COD = *Cost of debt* perusahaan I pada tahun t
- KIND = Komisaris independen perusahaan i
- KMAN = Kepemilikan manajerial perusahaan i
- KINST = Kepemilikan institusional perusahaan i
- KUAD = Kualitas audit perusahaan i
- VDISC = Luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) perusahaan i
- KONAKT = Konservatisme akuntansi perusahaan i
- a = konstanta
- b, c, d, e, f, g = koefisien regresi
- ε = *Error term*

1. Uji T (secara individu)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien regresi bernilai negative dan nilai sig < α (0,05), maka hipotesis didukung (Ghozali, 2009).

2. Uji R² (*Adjusted RSquare*/Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).